

**Tinjauan Manajemen Pengelolaan Arung Jeram Di Kabupaten Padang
Pariaman**

Elhadika Rahmat¹, Anton Komaini²
Universitas Negeri Padang
elhadikarahmat69@gmail.com,

Abstract

The purpose of this study was to find out the management of white water rafting in Padang Pariaman Regency. This type of research is descriptive. The population in this study were 4 people. The sample in this study was taken by total sampling technique. Thus the number of samples in this study is 4 people. The technique used to collect data is interviews. Data is analyzed by the stage of data collection, data reduction stage, data presentation stage and conclusion stage. Based on the results of the study, it was found that 1) the results of the interviews obtained information that the Planning in managing rafting recreational sports in Padang Pariaman Regency had been planned well. 2) Based on the results of the interview, information was obtained that the Organizing in managing recreational rafting sports in Padang Pariaman Regency was well organized. 3) Based on the results of interviews, information was obtained that Actuating in managing rafting recreational sports in Padang Pariaman District had been well implemented. 4) Based on the results of the interviews, information was obtained that Controlling in managing rafting recreational sports in Padang Pariaman Regency had been done well.

Keywords : Management of Rafting Management

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui manajemen pengelolaan arung jeram di Kabupaten Padang Pariaman. Jenis penelitian adalah deskriptif. Populasi dalam penelitian ini adalah berjumlah 4 orang. Sampel dalam penelitian ini diambil dengan teknik *total sampling*. Dengan demikian jumlah sampel dalam penelitian ini yaitu 4 orang. Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah wawancara. Data dianalisis dengan tahap pengumpulan data, tahap reduksi data, tahap penyajian data dan tahap penarikan kesimpulan. Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa 1) hasil wawancara diperoleh informasi bahwa *Planning* (Perencanaan) dalam pengelolaan olahraga rekreasi arung jeram di Kabupaten Padang Pariaman sudah direncanakan dengan baik. 2) Berdasarkan hasil wawancara diperoleh informasi bahwa *Organizing* (Pengorganisasian) dalam pengelolaan olahraga rekreasi arung jeram di Kabupaten Padang Pariaman sudah tertata dengan baik. 3) Berdasarkan hasil wawancara diperoleh informasi bahwa *Actuating* (Pelaksanaan) dalam pengelolaan olahraga rekreasi arung jeram di Kabupaten Padang Pariaman sudah terlaksana dengan baik. 4) Berdasarkan hasil wawancara diperoleh informasi bahwa *Controlling* (Pengawasan) dalam pengelolaan olahraga rekreasi arung jeram di Kabupaten Padang Pariaman sudah dilakukan dengan baik.



Kata Kunci :Manajemen Pengelolaan Arung Jeram

PENDAHULUAN

Aktifitas olahraga tanpa disadari atau sadar sering dilakukan dimana-mana. Aktifitas ini berkaitan dengan gerakan jasmani, bermain, dan rekreasi. Olahraga pada saat ini telah menjadi gaya hidup bagi sebagian masyarakat, diberbagai tempat da waktu sering menjumpai seseorang atau sekelompok orang sedang berolahraga. Seseorang melakukan aktivitas olahraga memiliki tujuan untuk menjaga kebugaran hidup. Olahraga termasuk kebutuhan hidup manusia yang harus dipenuhi dengan berolahraga seseorang telah memenuhi kebutuhan jasmani, banyak manfaat yang dapat diperoleh melalui olahraga (Ajun Khamdani, 2010:1), dalam jurnal Hidayat dan Indardi (2015:50).

Seiring dengan perkembangan zaman yang semakin maju baik ilmu pengetahuan maupun teknologi, olahraga tetap menjadi kebutuhan bagi masyarakat untuk menjaga dan meningkat kondisi fisik agar tetap sehat dan bersemangat dalam melaksanakan kgiatan sehari-hari serta memiliki kemampuan untuk mencapai prestasi maksimal. Salah satu olahraga yang harus dibina dan dikembangkan adalah olahraga rekreasi. Hal ini sesuai dengan kebijakan pemerintah Indonesia yang dijelaskan dalam pasal BAB VII 26 ayat 1 dan 2 Undang-Undang RI no. 3 tahun 2005 tentang system Keolahragaan Nasional yang berbunyi sebagai berikut :

“1) Pembinaan dan pengembangan olahraga rekreasi dilaksanakan dan di arahkan untuk memasalkan olahraga sebagai upaya mengembangkan kesadaran masyarakat dalam meningkatkan kesehatan, kebugaran, kegembiraan dan hubungan social,2) pembinaan dan pengembangan sebagaimana dimaksud pada ayat 1 dilaksanakan oleh pemerintah, pemerintah daerah dan atau masyarakat dengan membangun dan memanfaatkan potensi sumber daya, sarana dan prasarana olahraga rekreasi”.

Pada kutipan diatas maka dapat dikemukakan bahwa tujuan pengembangan olahraga rekreasi dilaksanakan adalah meningkatkan kesehatan, kebugaran, kegembiraan dan hubungan sosial serta untuk mengembangkan kesadaran masyarakat dalam meningkatkan kegiatan olahraga rekreasi.



Menurut Sara dan Komaini (2018:325) menjelaskan olahraga merupakan proses sistematis yang berupa segala kegiatan atau usaha yang dapat mendorong, mengembangkan dan membina potensi jasmani dan rohani seseorang sebagai perorangan atau anggota masyarakat. Ada beberapa macam olahraga yang harus diketahui yaitu olahraga kesehatan, olahraga pendidikan, olahraga prestasi dan olahraga rekreasi. Manfaat olahraga bagi tubuh manusia dapat membantu melindungi dari penyakit salah satunya adalah stres karena beban rohani yang melebihi kemampuan maksimum rohani itu sendiri, dengan demikian olahraga yang tepat untuk melindungi stres adalah olahraga rekreasi.

Olahraga rekreasi adalah suatu kegiatan olahraga yang dilakukan pada waktu senggang sehingga memperoleh kepuasan memperoleh kepuasan secara emosional seperti kesenangan, kegembiraan, kebahagiaan, serta memperoleh kepuasan secara fisik-*fisiologis* serta terpeliharanya kesehatan dan kebugaran tubuh, serta tercapainya kesehatan secara menyeluruh (Husdarta, 2010:148), dalam jurnal Hidayat dan Indardi (2015:50).

Suratmin (2018) menjelaskan bahwa secara umum pengertian olahraga rekreasi adalah suatu bentuk aktivitas fisik yang terencana dan terstruktur yang melibatkan gerakan tubuh yang berulang-ulang dan ditujukan untuk meningkatkan kebugaran jasmani. Olahraga rekreasi tidak merujuk pada bentuk atau cabang olahraga tertentu, syarat olahraga rekreasi yaitu memenuhi norma bersama, memiliki nilai positif, sukarela, diluar jam kerja, dan mempunyai unsur petualangan.

Menurut Agus (2013:6) Manajemen adalah proses pengkoordinasian kegiatan pekerjaan sehingga pekerjaan tersebut terselesaikan secara efisien dan efektif dengan dan melalui orang lain untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan diperlukan alat-alat sarana (tools). Tools merupakan syarat suatu usaha untuk mencapai hasil yang ditetapkan.

Desensi Kelly, Blanton, dan Beetel dalam Harsuki (2012) Dalam buku Agus (2016:9) mendefinisikan manajemen olahraga diberikan sebagai berikut:

“Setiap kombinasi dan kelentukan yang berkaitan dengan perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organisation*), pengarahan (*directing*), pengawasan (*controlling*), penganggaran (*budgeting*), kepemimpinan (*leading*),



dan penilaian (*evaluating*) di dalam konteks dari suatu organisasi atau departemen yang produk utamanya atau dikaitkan dengan olahraga atau kegiatan fisik”.

Kabupaten Padang Pariaman adalah salah satu daerah yang ada di Sumatera Barat yang melakukan pengembangan olahraga rekreasi, diantara olahraga rekreasi yang dikembangkan oleh Kabupaten Padang Pariaman adalah tracking, tubing, Arung jeram, agar semua bentuk olahraga rekreasi yang ada di Kabupaten Padang Pariaman.

Dapat berkembang dengan baik tentunya banyak faktor yang mempengaruhinya diantaranya, pengorganisasian (manajemen) pengelolaan, sarana prasarana, Sumber Daya Alam (SDA), dan Sumber Daya Manusia (SDM), Karena pada tahun 2017 di Kabupaten Padang Pariaman telah bisa mengembangkan olahraga rekreasi Arung jeram di muaro sungai jauh.

Menurut Komaini, dkk (2018:168-169) Arung jeram memiliki keunikan tersendiri, dengan kondisi wahana yang masih alami dan disekitar jalur arum jeram terdapat bukit-bukit yang masih alami dan terjaga. Setiap jeram memiliki tingkat kesulitan yang cukup menantang, dituntut keterampilan *skipper* agar pengunjung terhindar dari bahaya. Namun pengawasan dari penjaga juga ada, di setiap titik-titik jeram memiliki tim penolong (*lifeguard*) yang mengamankan keselamatan pengunjung, jika terjadi hal yang tidak di inginkan seperti perahu terbalik dan hal- hal lainnya.

Wahana arung jeram sangat jarang ditemui ditempat wisata rekreasi sehingga arung jeram merupakan nilai lebih yang menjadi fasilitas yang digemari oleh masyarakat. Ini dikarenakan arung jeram merupakan jenis rekreasi yang menantang dan memicu *adrenalin* serta keberanian seseorang meskipun arung jeram dikategorikan olahraga rekreasi yang beresiko. Peserta yang melakukan arung jeram diberikan pengarahan tentang pengarungan sungai, dan penggunaan *safety* prosedur yang telah disediakan.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian ini berusaha memecahkan masalah dengan problematika yang terjadi. Menurut Sugiyono (2008 : 13) menjelaskan bahwa metode kualitatif merupakan data hasil penelitian lebih berkenaan dengan interpretasi terhadap data yang ditemukan



dilapangan. Populasi dalam penelitian ini adalah berjumlah 4 orang. Sampel dalam penelitian ini diambil dengan teknik *total sampling*. Dengan demikian jumlah sampel dalam penelitian ini yaitu 4 orang. Data yang diperoleh dalam penelitian ini merupakan data primer dan data sekunder. Sumber data yang diperoleh langsung dari sumbernya, baik orang-orang yang telah ditetapkan menjadi informan maupun kondisi riil yang didapat langsung dilokasi penelitian dengan cara melakukan observasi dan wawancara. Serta data pelengkap yang diperoleh melalui dokumen-dokumen atau catatan – catatan resmi yang dibuat oleh sumber – sumber yang berwenang, yang berkaitan langsung dengan objek yang diteliti. Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah wawancara. Data dianalisis dengan tahap pengumpulan data, tahap reduksi data, tahap penyajian data dan tahap penarikan kesimpulan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

a. Planning (Perencanaan)

Fungsi manajemen yang pertama sebagai penentu arah pengelolaan olahraga rekreasi arung jeram di Kabupaten Padang Pariaman adalah perencanaan. Perencanaan adalah sebuah dasar dari pelaksanaan yang akan dikerjakan dalam suatu organisasi atau perusahaan. Perencanaan yang baik akan memudahkan proses berlansungnya tahapan-tahapan selanjutnya.

Arung jeram di Kabupaten Padang Pariaman menyusun tujuan kerja untuk satu tahun kedepan agar apa yang diharapkan dapat tercapai, tujuan tersebut yaitu untuk meningkatkan daya kunjung wisatawan, meningkatkan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) dan untuk melayani masyarakat sebagai tempat objek wisata. Untuk mencapai tujuan tersebut pihak pengelola berkomitmen untuk meningkatkan pelayanan di Kabupaten Padang Pariaman. Pengelola memiliki progam perencanaan jangka panjang dan jangka pendek, serta visi dan misi yakni:

Tabel 1. Program Jangka Panjang Arung Jeram di Kabupaten Padang Pariaman

No	Program Jangka Panjang
1.	Meningkatkan kualitas dan kuantitas SDM pemandu L.A rafting



2.	Menambah bangunan penunjang kegiatan L.A rafting
3.	Kegiatan aksi bersih sungai bulanan secara berkala dan rutin dengan melibatkan lsm, organisasi masyarakat setempat
4.	Ikut pameran outfest dan indofest, untuk menjalin relasi dan promosi rafting
5.	Membuat gazebo makan dilokasi makan lubuk baru
6.	Mengadakan pelatihan kuliner, bersama masyarakat setempat yang biasa menyediakan makan siang untuk tamu
7.	Pembangunan lokasi parker L.A rafting dan bangunan posko yang memadai

Tabel 2. Program Jangka Pendek Arung Jeram di Kabupaten Padang Pariaman

No	Program Jangka Pendek
1.	Penambahan peralatan dan perlatan L.A rafting secara berkala
2.	Menjalin kerja sama dengan tour travel di Sumbar dan operator wisata Indonesia
3.	Meningkatakan promosi lewat media social
4.	Optimalisasi website www. Lestariaramrafting.com
5.	Membuat klub rafting dari L.A rafting yang bisa mengikuti ajang atau lomba rafting tingkat nasional maupaun internasional
6.	Latihan rutin pemandu
7.	Latihan kepemanduan bersama masyarakat setempat, dengan tujuan rekrutmen pemandu arung jeram.

Tabel 3. Visi dan Misi Aung Jeram di Kabupaten Padang Pariaman

Visi	Terwujudnya Kabupaten Padang Pariaman sebagai daerah tujuan wisata
Misi	1. Mewujudkan pembangunan kawasan pariwisata yang representatif. 2. Meningkatkan tata kelola kepariwisataan

Peralatan yang digunakan dalam arung jeram di kabupaten Padang Pariaman sudah memenuhi standar keamanan. Adapun peraturan penggunaan untuk pemandu dan pengunjung arnug jeram :

1) Petugas atau Pemandu

- Memeriksa peralatan sebelum dan sesudah pemakaian
- Setiap aka nada pemakaian, 1 minggu minimal harus *cheking* alat dan arena



- Mengkoordinasi seluruh tenaga instruktur setiap aka nada pemakaian
- Melakukan evaluasi setelah selesai kegiatan
- Pemandu wajib menjelaskan *safety procedure* kepada pengunjung
- Membersihkan dan merawat alat setelah selesai pemakaian

2) Pengunjung atau pemakai arung jeram

- Pengunjung wajib mematuhi aturan yang disampaikan pemandu
- Menjaga keamanan, kenyamanan, dan kebersihan
- Dilarang berbuat kegaduhan atau kerusuhan
- Alat dan arena tidak boleh dipakai tanpa seizin pengelola.

Kekuatan atau kelebihan arung jeram di kabupaten Padang Pariaman ialah pesona alamnya yang indah, udara yang sejuk bebas dari polusi udara, adanya kondisi dari fasilitas arung jeram tersebut cukup baik, karena perawatan dan pemeliharannya yang rutin. Setiap akan digunakan, peralatan dan olahraga rekreasi arung jeram selalu di cek terlebih dahulu untuk mengetahui apakah peralatan arung jeram dalam kondisi baik dan layak digunakan dan begitu pula setelah selesai digunakan peralatan langsung dibersihkan.

Setelah selesai melakukan kegiatan Arung jeram, pihak pengelola selalu melakukan evaluasi untuk mengetahui apa saja kekurangan dari kegiatan Arung jeram tersebut dan apakah fasilitas-fasilitas yang tersedia masih dalam kondisi baik dan dapat berfungsi secara optimal. Setelah melakukan evaluasi, pengelola dapat melakukan tindakan perbaikan untuk kedepannya. Evaluasi juga dilakukan setiap akhir tahunnya bersama pihak Dinas Kebudayaan dan Pariwisata beserta masyarakat setempat. Evaluasi yang dilakukan menyangkut keseluruhan kegiatan pada tahun tersebut, sehingga dapat mengetahui kekurangan-kekurangan dan hal apa saja yang harus diperbaiki. Setelah evaluasi dilakukan selanjutnya pengelola membuat perencanaan untuk tahun kedepannya.

Evaluasi ini dibutuhkan karena dalam suatu manajemen pengelola fasilitas Arung jeram, peran fasilitas sangat penting, karena keadaan fasilitas berkaitan dengan kenyamanan dan keamanan suatu kegiatan *Arung jeram*.

Jika fasilitas tidak terpelihara dengan baik akibatnya akan sangat fatal



Selain mengganggu kenyamanan pengunjung juga dapat membahayakan pengunjung yang memakai melakukan Arung jeram tersebut. Dalam memelihara fasilitas suatu organisasi harus membuat strategi untuk mengganti peralatan pada saat masanya tiba. Perlu juga dibuat catatan serta jadwal pemeliharaan yang dipatuhi dan dilaksanakan. Sebelum digunakan peralatan juga harus di cek terlebih dahulu agar memastikan bahwa fasilitas dalam kondisi baik dan layak digunakan. Selain melakukan pemeliharaan fasilitas pihak pengelola arung jeram juga melakukan usaha pemeliharaan lingkungan yang ada di sekitar lingkungan agar tetap terjaga kelestarian alamnya, karena kegiatan Arung jeram ini sangat berkaitan dengan alam.

Sedangkan kelemahan yang dimiliki oleh Arung jeram diantaranya mengenai keterbatasan anggaran yang mengakibatkan tidak jadinya petugas arung jeram pergi study tour dan kurangnya SDM pemandu arung jeram seperti belum profesionalnya skipper pada saat memandu dan mengarahkan pengunjung yang mengakibatkan terbaliknya perahu arung jeram dan masih kurangnya pengetahuan skipper. Kendala yang lainnya dari faktor cuaca dimana pada musim kemarau debit air kecil yang mengakibatkan perahu tersangkut dan membuat perahu lebih cepat rusak.

Dari segi pemasarannya, pengelola Arung jeram kabupaten Padang Pariam sendiri mengemukakan bahwa salah satu kesulitan dalam mengelola objek wisata ini yaitu dari segi pemasarannya. Dari pengelola dan pihak Dinas Kebudayaan dan Pariwisata memang sudah melakukan usaha-usaha pemasaran, diantaranya yaitu dengan menyebar brosur, melakukan promosi dari mulut kemulut, melalui media cetak dan media online. Akan tetapi intensitasnya masih kurang dan tidak adanya staf sendiri untuk memasarkan. Untuk mengatasinya, pengelola biasanya melakukan pemasaran dengan merangkul pengunjung yang datang untuk mempromosikan.

Dalam masalah pendanaan, manajemen Arung jeram di kabupaten Padang Pariaman menargetkan pemasukan yang diperoleh pertahunnya. Pemasukan diperoleh dari dana APBD kabupaten Padang Pariaman dan serta dana dari penyewaan fasilitas yang ada di arung jeram kabupaten Padang Pariaman. System pengelolaan pemasukan dana dari pengunjung



Arung jeram kabupaten Padang Pariaman ada 2 macam, sebagian dana di serahkan ke PEMDA dan sebagian di olah sendiri untuk menggaji pegawai, keperluan peralatan dan penggantian peralatan yang rusak serta untuk kebutuhan-kebutuhan lain. Dana pemasukan pertahunnya dianggap belum mencukupi keperluan pengelolaan fasilitas Arung jeram kabupaten Padang Pariaman.

Masalah yang lain yang dihadapi oleh pengelolaan Arung jeram kabupaten Padang Pariaman adalah masalah SDM (Sumber Daya Manusia). Hal ini terlihat dari belum adanya pegawai tetap untuk pemandu fasilitas Arung jeram kabupaten Padang Pariaman. Ini dikarenakan sulitnya mencari pegawai yang khusus dalam bidang olahraga rekreasi, hal lain yang membuat tidak adanya pegawai tetap pada fasilitas Arung jeram kabupaten Padang Pariaman dikarenakan masih belum adanya anggaran gaji pegawai khusus pemandu Arung jeram. Untuk mengatasinya, pengelola mempekerjakan masyarakat setempat yang memiliki pengalaman dengan arung jeram atau ada juga yang diberi pelatihan dan pengarahan terlebih dahulu.

b. *Organizing* (Pengorganisasian)

Dalam mewujudkan tujuan yang ingin dicapai dalam sebuah organisasi maka seorang pimpinan perusahaan harus dapat mengatur organisasi dengan baik. Pengorganisasian dimaksudkan sebagai fungsi yang menyusun kerangka pembagian kerja dan masing-masing bagian maupun karyawan. Dengan kerja sama yang harmonis ini akan membuat tugas dan pekerjaan berjalan lancar dan teratur serta mencapai tujuan yang diharapkan. Adapun nama anggota organisasi yang terdaftar dalam pengelolaan arung jeram di kabupaten Padang Pariaman adalah sebagai berikut:

Pengelola	:	Ritno Kurniawan
Koordinator	:	Ritno Kurniawan
Bendara	:	Hari Rahmadi
Sekretaris	:	Febi Yandra Erwin
Pegawai	:	1. Beni Parmadi 2. Andreo Permana Putra
Skipper	:	3. Al HAdi Syafani



1. Ibnul Rifai
2. Dimas Rifai
3. Zal
4. Al Fahmi

Dalam pengorganisasiannya dalam bidang *Arung jeram*, struktur organisasi manajemen *Arung jeram* di kabupaten Padang Pariaman masih belum tertata dengan rapi. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan bapak Ritno Kurniawan selaku ketua pengelola arung jeram di kabupaten Padang Pariaman, beliau mengemukakan bahwa Arung jeram di kabupaten Padang Pariaman sudah memiliki struktur organisasi sendiri. Jadi Arung jeram di kabupaten Padang Pariaman tidak berada dibawah UPT objek wisata yang dikelola oleh Pemerintah Daerah.

c. *Actuating* (Pengarahan)

Fungsi manajemen yang ketiga adalah pengarahan. Proses pengarahan dalam manajemen pengelolaan fasilitas *Arung jeram* di kabupaten Padang Pariman dilakukan dengan prosedur pengarahan yang ada. Semua prosedur pengarahan dilakukan oleh seorang ketua dalam Arung jeramdi kabupaten Padang Pariman. Proses pengarahan berupa motivasi yang dilakukan setiap hari, mengontrol pemandu, seorang ketua setiap saat mendatangi pemandu untuk menanyakan kendala dan solusi yang baik bagi kinerja pemandu.

Pembinaan juga dilakukan setiap dua minggu sebelum Arung jeram dioperasikan dengan cara pengumpulan semua masyarakat yang dipilih sebagai pemandu Arung jeramdi kabupaten Padang Pariman. Hal tersebut terkait dengan tata cara penggunaan alat dan latihan pengoperasian fasilitas Arung jeram. Pihak arung jeram di kabupaten Padang Pariman juga merencanakan pembinaan masyarakat terkait olahraga rekreasi dan tujuan dari olahraga rekreasi. Manager juga memberikan saran atau masukan terhadap kinerja pegawai setiap seminggu sekali. Pegawai juga diberikan pelatihan pertolongan pertama jika sewaktu-waktu terjadi kecelakaan saat melakukan olahraga rekreasi arung jeram.

Manajer arung jeram juga mempersilahkan kepada setiap pegawai



maupung pengunjung yang memiliki keluhan. Jika terjadi keluhan atau masalah maka manajer akan melakukan diskusi terkait masalah yang di keluhkan oleh pemandu maupun penunjung. Hal ini diakukan agar tidak terjasinya kesalahpahaman dan masalah tersebut dapat terselesaikan atau dicari solusinya.

Pihak pengelola juga melakukan motivasi berupa *reward* setiap tahun untuk pegawai yang kerjanya bagus, untuk penggajian sudah diatur dalam perda. Manajemen memiliki target kinerja pegawai yang sudah diatur dalam SKP (Sasaran Kerja Pegawai) yang dapat dijadikan sebagai tolak ukurapakah kinerja pegawai sesuai target atau tidak, jika kinerja pegawai tidak sesuai target maka Manajer memberikan toleransi dan jika kinerja masih tetap maka Manajer akan melakukan pembinaan, hal ini dilakukan demi menjaga kompetensi setiap pegawai.

Saat pengoperasian, para pemandu akan memberikan panduan/pengarahan kepada pengunjung tentang penggunaan wahana karena tidak semua pengunjung mengetahui peraturan penggunaan arung jeram di kabupaten Padang Pariman. Berdasarkan wawancara dengan beberapa pengunjung, pemandu Arung jeramdi kabupaten Padang Pariman tergolong ramah, pemandu selalu menjelaskan tentang keamanan setiap wahan yang ada dengan rinci dan mudah dimengerti.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan pemandu wahana Arung jeram di kabupaten Padang Pariman, fasilitas arung jeramyang tersedia di kabupaten Padang Pariman Telah Memadai, semua peralatan yang digunakan telah di uji standar keamanannya. Pihak pengelola juga melakukan pengecekan dan perawatan fasilitas secara berkala. Semua peralatn dan fasilitas juga di ujicobakan seminggu sebelum dioperasikan. Pemandu juga diberikan latihan pertolongan darurat jika sewaktu-waktu terjadi kecelakaan. Adapun factor yang menghambat jalannya kegiatan adalah dikarenakan cuaca.

d. *Controlling* (Pengawasan)

Kaitannya dengan pengewasan atau *controlling* seorang ketua harus mengetahui keadaan yang ada dilapangan, proses pengawasan dalam manajemen arung jeram di kabupaten Padang Pariaman dilakukan langsung



oleh seorang ketua. Hal ini dikarenakan salah satu tugas dari seorang ketua adalah mengontrol semua kegiatan didalam. Dalam manajemen Objek Wisata arung jeram di kabupaten Padang Pariaman proses pengawasan dilakukan secara langsung dengan terjun kelapangan. Dalam kegiatannya ketua dapat mengamati kegiatan di lapangan berkaitan dengan tugas dan tanggung jawab dari pemandu-pemandu arung jeram.

Sebelum mengoperasikan, pemandu wahana arung jeram di kabupaten Padang Pariaman akan diberikan arahan terlebih dahulu. Hal ini dimaksudkan untuk memperkenalkan cara pemakaian alat kepada warga dan bagaimana cara mengoperasikan agar keselamatan pengunjung terjamin. Para pegawai pun dituntut untuk profesional dalam menjalankan tugasnya, pegawai harus menghargai dan menghormati pengunjung dan tidak membedakan pengunjung.

Terkait dengan pengawasan arung jeram di kabupaten Padang Pariaman, arung jeram di kabupaten Padang Pariaman selalu dilakukan pengecekan sekurang-kurangnya seminggu sebelum pemakaian. Jika ada kerusakan yang bisa diperbaiki dengan cepat maka pihak pengelola akan melakukan pada bagian dari peralatan yang rusak. Namun, jika ada peralatan arung jeram yang rusak parah atau waktu perbaikan yang cukup lama maka pihak pengelola tidak akan mengoperasikan peralatan arung jeram tersebut.

Pembahasan

1. *Planning* (Perencanaan)

Planning (Perencanaan) olahraga rekreasi arung jeram di kabupaten Padang Pariaman sudah tergolong sangat baik. arung jeram di kabupaten Padang Pariaman memiliki program jangka panjang dan jangka pendek. Adapun tujuan kerja olahraga rekreasi arung jeram di kabupaten Padang Pariaman adalah untuk meningkatkan daya kunjung wisatawan, meningkatkan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) dan untuk melayani masyarakat sebagai tempat objek wisata. Untuk mencapai tujuan tersebut.

2. *Organizing* (Pengorganisasian)



Dalam pengorganisasiannya dalam bidang arung jeram, struktur organisasi manajemen arung jeram di kabupaten Padang Pariaman sudah tertata dengan rapi. arung jeram di kabupaten Padang Pariaman sudah memiliki struktur organisasi sendiri. Jadi arung jeram di kabupaten Padang Pariaman tidak berada dibawah UPT objek wisata.

Pengorganisasian secara keseluruhan dapat berjalan dengan baik dan lebih mengutamakan system kekeluargaan antara ketua dan seluruh pegawai arung jeram di kabupaten Padang Pariaman. Pekerjaan pun dibagi sesuai keahlian masing masing dan menerapkan sistem gotongroyong. Dengan kerjasama yang harmonis ini akan membuat tugas dan pekerjaan lancar dan teratur serta mencapai tujuan yang dihatrapkan.

3. *Actuating* (Pengarahan)

Actuating (Pengarahan) olahraga rekreasi arung jeram di kabupaten Padang Pariaman sudah tergolong sangat baik Proses pengarahan berupa motivasi yang dilakukan setiap hari, mengontrol pemandu, seorang ketua setiap saat mendatangi pemandu untuk menanyakan kendala dan solusi yang baik bagi kinerja pemandu. Pembinaan juga dilakukan setiap dua minggu sebelum arung jeram dioperasikan dengan cara pengumpulan pemandu arung jeram di kabupaten Padang Pariaman. Hal tersebut terkait dengan tata cara penggunaan alat dan latihan pengoperasian fasilitas arung jeram.

Manajer arung jeram di kabupaten Padang Pariaman juga mempersilahkan kepada setiap pegawai maupun pengunjung yang memiliki keluhan. Jika terjadi keluhan atau masalah maka manajer akan melakukan diskusi terkait masalah yang di keluhkan oleh pemandu maupun penunjang. Hal ini diakukan agar tidak terjadinya kesalahpahaman dan masalah tersebut dapat terselesaikan atau dicari solusinya.

4. *Controlling* (Pengawasan)

Controlling (Pengawasan) Dalam manajemen Objek Wisata arung jeram di kabupaten Padang Pariaman proses pengawasan dilakukan secara lansung dengan terjun kelapangan atau di arena arung jeramitu sendiri. Dalam kegiatannya ketua dapat mengamati kegiatan di lapangan



berkaitan dengan tugas dan tanggung jawab dari pemandu-pemandu arung jeram.

Sebelum mengoperasikan pemandu arung jeram di kabupaten Padang Pariaman akan diberikan pelatihan terlebih dahulu. Hal ini dimaksudkan untuk memperkenalkan cara pemakaian alat dan bagaimana cara mengoperasikan agar keselamatan pengunjung terjamin. Para pegawai pun dituntut untuk profesional dalam menjalankan tugasnya, pegawai harus menghargai dan menghormati pengunjung dan tidak membedakan pengunjung.

KESIMPULAN

- 1) Planning (Perencanaan) dalam pengelolaan olahraga rekreasi arung jeram di Kabupaten Padang Pariaman sudah direncanakan dengan baik.
- 2) Organizing (Pengorganisasian) dalam pengelolaan olahraga rekreasi arung jeram di Kabupaten Padang Pariaman sudah tertata dengan baik, dan sudah bekerjasama dengan masyarakat setempat.
- 3) Actuating (Pengarahan) dalam pengelolaan olahraga rekreasi arung jeram di Kabupaten Padang Pariaman sudah terlaksana dengan baik.
- 4) Controlling (Pengawasan) dalam pengelolaan olahraga rekreasi arung jeram di Kabupaten Padang Pariaman sudah dilakukan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus, Apri. 2013. *Manajemen Kebugaran*. Jakarta : Sukabina Press
- Depdiknas. 2005. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta. Balai Pustaka.
- Harsuki. 2012. *Pengantar Manajemen Olahraga*. Jakarta : Rajawali Pers
- Hidayat, Arif dan Nanang Indardi. 2015. Survei Perkembangan Olahraga Rekreasi Gateball di Kabupaten Semarang. Universitas Negeri Semarang: *Journal Of Sport Sciences and Fitness*. ISSN 2252-6528 Desember 2015 Hal. 49-53
- Husdarta. (2010). *Psikologi Olahraga*. Bandung : Alfabeta
- Komaini, Anton, dkk. 2018. *Pelaksanaan Olahraga Arung Jeram di Sungai Batang Sangir Kabupaten Solok Selatan*. Universitas Negeri Padang: *jurnal Gelanggang Olahraga*. ISSN 2597-6567, Vol. 2 No. 1 juli-Desember 2018, Hal. 167-175

